

ANALISIS LINGKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD YPK IMMANUEL YEFLIO

Elisabeth Ema Kokmala¹, Anis Alfian Fitriani², Asrul³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

elisabethkokmala25@gmail.com,

anisalfianfitriani@unimudasorong.ac.id, asrulidrus18@gmail.com

ABSTRACT

Elisabeth Ema Kokmala. Analysis of Family Environment in the Formation of Students' Character at SD YPK Imanuel Yeflio Sorong Regency. Undergraduate Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Language, Social and Sports Education, Muhammadiyah University of Education (UNIMUDA) Sorong.

This study aims to analyze the role of the family environment in the formation of students' character at SD YPK Imanuel Yeflio Sorong Regency. The family environment is the first educational environment that has an important influence in shaping children's attitudes, behavior, and character. This study employed a qualitative descriptive approach. The research subjects consisted of the principal, classroom teachers, parents, and students of SD YPK Imanuel Yeflio. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used the Miles and Huberman analysis model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the family environment plays an important role in shaping students' character. This can be seen from parenting patterns, family communication, emotional support, and parental involvement in children's education, which contribute to the development of students' character. The character of students at SD YPK Imanuel Yeflio is generally categorized as fairly good, especially in aspects of social attitudes and cooperation among students. However, some students still require further guidance to improve discipline and independence. Therefore, it can be concluded that the family environment has a significant role in shaping students' character, and good cooperation between families and schools is needed to support students' character development.

Keywords: family environment, character formation, elementary school students.

ABSTRAK

Elisabeth Ema Kokmala. Analisis Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter di SD YPK Imanuel Yeflio Kabupaten Sorong. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa di SD YPK Imanuel Yeflio Kabupaten Sorong. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memiliki pengaruh penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, orang tua siswa, dan siswa SD YPK Imanuel Yeflio. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini terlihat dari pola asuh orang tua, komunikasi dalam keluarga, dukungan emosional, serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak yang berkontribusi terhadap perkembangan karakter siswa. Karakter siswa di SD YPK Imanuel Yeflio secara umum berada pada kategori cukup baik, terutama dalam aspek sikap sosial dan kerja sama antar siswa. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pembinaan lebih lanjut dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa sehingga diperlukan kerja sama yang baik antara keluarga dan sekolah dalam mendukung perkembangan karakter siswa.

Kata kunci: lingkungan keluarga, pembentukan karakter, siswa sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga membangun nilai, sikap, dan karakter yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas

menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh dan komprehensif. Dalam konteks yang lebih luas, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI (2022) menegaskan bahwa penguatan

karakter bangsa merupakan investasi jangka panjang yang menentukan kualitas peradaban suatu bangsa di masa yang akan datang.

Pembentukan karakter merupakan proses yang sangat penting dalam perkembangan individu, terutama pada usia sekolah dasar. Pada tahap ini, anak berada pada fase perkembangan yang sangat peka terhadap pengaruh lingkungan di sekitarnya. Nilai-nilai moral, sikap, serta kebiasaan yang diperoleh pada masa ini akan membentuk kepribadian anak di masa depan. Mulyasa (2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah baik dan buruk, tetapi juga bagaimana memperkenalkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan agar peserta didik memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan nilai-nilai kebajikan dalam kehidupan

sehari-hari. Zubaedi (2021) juga menambahkan bahwa karakter yang tertanam sejak usia dini akan menjadi fondasi kokoh bagi perkembangan kepribadian anak dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Dalam proses pembentukan karakter anak, lingkungan keluarga memegang peranan yang sangat penting. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak sebelum mereka mengenal lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam keluarga, anak belajar mengenai nilai-nilai kehidupan, norma sosial, serta sikap dan perilaku yang akan menjadi dasar pembentukan karakter mereka. Dalyono (2020) menjelaskan bahwa lingkungan

keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap dan perilaku anak, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga. Sejalan dengan itu, Helmawati (2021) menegaskan bahwa keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang memiliki tanggung jawab moral paling mendasar dalam menanamkan nilai-nilai luhur kepada anak sebagai generasi penerus bangsa. Wibowo (2021) pun mengungkapkan bahwa interaksi yang terjalin setiap hari dalam keluarga menjadi media internalisasi nilai karakter yang paling efektif karena berlangsung secara alami dan berkelanjutan.

Lingkungan keluarga yang kondusif dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak. Pola asuh yang baik, komunikasi yang harmonis, serta

keteladanan orang tua dalam kehidupan sehari-hari akan membantu anak dalam membentuk karakter yang positif seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Nuraini dan Rusdianto (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kualitas komunikasi dalam keluarga memiliki korelasi positif yang signifikan dengan perkembangan karakter sosial anak, terutama pada aspek empati dan kerja sama. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan anak dapat berdampak pada munculnya perilaku negatif. Azizah dan Wahyuni (2022) juga menemukan bahwa ketidakkonsistenan pola asuh orang tua berhubungan langsung dengan perilaku kurang disiplin siswa di sekolah dasar.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki hubungan yang kuat

dengan perkembangan karakter anak. Lickona (2013) menyatakan bahwa keluarga merupakan agen utama dalam pendidikan karakter karena nilai-nilai moral pertama kali diperkenalkan kepada anak melalui interaksi dalam keluarga. Berkowitz dan Bier (2015) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak memiliki kontribusi besar dalam pembentukan perilaku sosial dan moral anak. Dalam konteks yang lebih terkini, Pratama, Sudirman, dan Hasanah (2023) menemukan bahwa orang tua yang secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar dan kehidupan sosial anak cenderung menghasilkan anak yang memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab yang lebih baik. Temuan ini semakin memperkuat urgensi pemberdayaan keluarga sebagai mitra strategis sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pada kenyataannya, pembentukan karakter anak seringkali menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Perubahan pola kehidupan masyarakat yang begitu cepat, kesibukan orang tua dalam bekerja, serta kurangnya komunikasi dalam keluarga dapat menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap perkembangan karakter anak. Kondisi ini diperparah oleh pengaruh teknologi digital dan media sosial yang memberikan stimulus budaya yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan dalam pendidikan formal. Santoso (2022) mengidentifikasi bahwa era disrupsi teknologi telah menggeser pola interaksi keluarga sehingga durasi dan kualitas waktu bersama antara orang tua dan anak semakin berkurang, yang berdampak langsung pada lemahnya pengawasan dan bimbingan orang tua dalam pembentukan karakter anak. Wulandari dan Murtopo (2021) pun

mencatat bahwa keterbatasan ekonomi keluarga di wilayah terpencil turut mempersulit orang tua dalam memenuhi perannya sebagai pendidik pertama bagi anak.

Fenomena tersebut juga dapat ditemukan di SD YPK Imanuel Yeflio Kabupaten Sorong. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan karakter siswa. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kurang menunjukkan sikap sopan santun dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Selain itu, terdapat pula siswa yang menggunakan kata-kata yang kurang pantas dalam komunikasi sehari-hari dan menunjukkan perilaku kurang

peduli terhadap lingkungan sekolah. Kondisi ini menggambarkan tantangan nyata dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar yang berada di wilayah dengan karakteristik sosial ekonomi yang spesifik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa masih perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius dari berbagai pihak, khususnya dari lingkungan keluarga. Lingkungan masyarakat di Kampung Yeflio memiliki karakteristik tersendiri di mana sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, nelayan, dan buruh. Kondisi ini menyebabkan sebagian orang tua memiliki keterbatasan waktu untuk memberikan pendampingan secara optimal kepada anak-anak mereka. Mansoben (2021) mencatat bahwa masyarakat di wilayah pedalaman Papua dan Papua Barat umumnya masih sangat bergantung pada pola pengasuhan

tradisional yang bersifat komunal, sehingga penanaman nilai karakter belum sepenuhnya terstruktur secara modern. Kondisi ini menegaskan perlunya penelitian yang secara spesifik mengkaji dinamika lingkungan keluarga dalam konteks lokal Papua Barat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa. Fadhilaturrahmi (2018) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis dapat meningkatkan perkembangan moral dan perilaku sosial anak. Rahmawati (2021) menemukan bahwa pola asuh yang konsisten serta komunikasi yang baik antara orang tua dan anak terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Azizah dan Wahyuni (2022) juga memperkuat temuan tersebut dengan

menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak di rumah berkorelasi positif dengan perkembangan karakter siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada konteks masyarakat perkotaan atau semi-perkotaan di Pulau Jawa, sehingga belum merepresentasikan kondisi masyarakat lokal Papua Barat.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menunjukkan bahwa kajian mengenai analisis lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa pada konteks masyarakat lokal Papua Barat masih perlu dilakukan secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana lingkungan keluarga di Kampung Yeflio berperan dalam membentuk karakter siswa di SD YPK Imanuel Yeflio

Kabupaten Sorong. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi lingkungan keluarga serta peranannya dalam pembentukan karakter siswa, sekaligus menjadi dasar bagi sekolah dan orang tua dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif melalui kerja sama antara keluarga dan sekolah (Epstein, 2011; Mulyasa, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter di SD YPK Imanuel Yeflio Kabupaten Sorong.”**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena

yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa di SD YPK Imanuel Yeflio Kabupaten Sorong.

Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai kondisi lingkungan keluarga siswa serta bagaimana peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa di

SD YPK Imanuel Yeflio Kabupaten Sorong.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan beberapa siswa. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan fokus penelitian yaitu: (1) kondisi lingkungan keluarga siswa, (2) karakter siswa, dan (3) peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan beberapa siswa. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan fokus penelitian yaitu: (1) kondisi lingkungan keluarga siswa, (2)

karakter siswa, dan (3) peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa.

Kondisi Lingkungan Keluarga Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa, diketahui bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik anak di rumah. Sebagian orang tua menyampaikan bahwa mereka berusaha memberikan pendidikan moral kepada anak melalui nasihat dan contoh perilaku sehari-hari. Salah satu orang tua siswa menyatakan:

"Kami sebagai orang tua selalu berusaha mengajarkan anak untuk menghormati orang yang lebih tua dan bersikap baik kepada teman-temannya. Walaupun kami sibuk bekerja, kami tetap berusaha menasihati anak ketika di rumah."(Wawancara dengan orang tua siswa, 2025)

Beberapa orang tua mengakui bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala dalam mendampingi anak secara maksimal.

Hal ini disampaikan oleh salah satu informan:

"Kadang kami tidak bisa selalu mengawasi anak karena harus pergi bekerja. Tetapi kami selalu mengingatkan anak untuk belajar dan berperilaku baik di sekolah." (Wawancara dengan orang tua siswa, 2025)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan keluarga di Kampung Yeflio memiliki pengaruh terhadap proses pembentukan karakter anak, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diatasi melalui kolaborasi antara keluarga dan sekolah (Epstein, 2011; Mulyasa, 2022).

Kondisi Lingkungan Keluarga Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa, diketahui bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik anak di rumah. Sebagian orang tua menyampaikan

bahwa mereka berusaha memberikan pendidikan moral kepada anak melalui nasihat dan contoh perilaku sehari-hari.

Salah satu orang tua siswa menyatakan:

"Kami sebagai orang tua selalu berusaha mengajarkan anak untuk menghormati orang yang lebih tua dan bersikap baik kepada teman-temannya. Walaupun kami sibuk bekerja, kami tetap berusaha menasihati anak ketika di rumah." (Wawancara dengan orang tua siswa, 2025)

Beberapa orang tua mengakui bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala dalam mendampingi anak secara maksimal.

Hal ini disampaikan oleh salah satu informan:

"Kadang kami tidak bisa selalu mengawasi anak karena harus pergi bekerja. Tetapi kami selalu mengingatkan anak untuk belajar dan berperilaku baik di sekolah." (Wawancara dengan orang tua siswa, 2025)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan keluarga di Kampung Yeflio

memiliki pengaruh terhadap proses pembentukan karakter anak.

Karakter Siswa di SD YPK Imanuel Yeflio

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah, karakter siswa menunjukkan kondisi yang cukup beragam. Sebagian siswa menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar, seperti datang tepat waktu ke sekolah dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu guru:

"Sebagian besar siswa sudah cukup disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah, tetapi masih ada beberapa siswa yang perlu dibimbing agar lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan."(Wawancara dengan guru kelas, 2025)

Dari aspek sikap sosial, sebagian besar siswa menunjukkan hubungan yang baik dengan teman-temannya. Salah satu siswa menyatakan: "Kami sering membantu

teman jika ada yang kesulitan mengerjakan tugas dan juga bermain bersama di sekolah." Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial antar siswa di sekolah cukup baik dan mendukung pembentukan karakter sosial.

Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua siswa, diketahui bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak. Guru menyampaikan bahwa siswa yang mendapatkan perhatian lebih dari orang tua biasanya menunjukkan perilaku yang lebih baik di sekolah. Salah satu guru menyatakan: "Siswa yang mendapatkan perhatian dari orang tua biasanya lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam belajar. Mereka juga lebih mudah diarahkan ketika berada di sekolah." Selain itu,

komunikasi antara orang tua dan anak juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa.

Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa tema utama yang berkaitan dengan lingkungan keluarga dan pembentukan karakter siswa.

Tema 1: Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak. Orang tua yang memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak cenderung memiliki anak dengan karakter yang lebih baik.

Tema 2: Komunikasi dalam Keluarga

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak membantu anak memahami nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua.

Tema 3: Dukungan Emosional Orang Tua

Dukungan emosional dari orang tua membantu anak dalam membangun rasa percaya diri serta sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Tema 4: Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah dapat membantu meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan anak.

PEMBAHASAN

Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dalyono (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan

keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap dan perilaku anak. Lickona (2013) menjelaskan bahwa pendidikan karakter pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga melalui interaksi antara orang tua dan anak. Azizah dan Wahyuni (2022) dalam penelitian mereka juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa kualitas lingkungan keluarga secara signifikan berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Pola Asuh Orang Tua dan Pembentukan Karakter Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan teori Baumrind tentang pola asuh yang menjelaskan bahwa pola asuh yang demokratis dapat membantu anak dalam

mengembangkan karakter yang positif, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan mengontrol diri. Pratama, Sudirman, dan Hasanah (2023) juga menemukan bahwa keterlibatan aktif orang tua dan penerapan pola asuh yang konsisten berpengaruh signifikan terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Karakter Anak

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyanto (2017) yang menyatakan bahwa komunikasi dalam keluarga merupakan sarana penting dalam proses pendidikan karakter. Wulandari dan Murtopo (2021) pun menemukan bahwa komunikasi yang terbuka dan hangat antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor dominan yang berpengaruh terhadap

perkembangan karakter anak usia sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa di SD YPK Imanuel Yeflio Kabupaten Sorong, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan keluarga siswa di SD YPK Imanuel Yeflio menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari anak. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap perkembangan sikap dan perilaku anak melalui pola asuh orang tua, komunikasi dalam keluarga, dukungan emosional, serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan

anak. Namun, sebagian orang tua memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi anak karena kesibukan bekerja, sehingga pengawasan terhadap aktivitas anak belum sepenuhnya optimal.

2. Karakter siswa di SD YPK Imanuel Yeflio menunjukkan kondisi yang cukup baik, terutama dalam aspek sikap sosial dan kerja sama antar siswa. Sebagian siswa telah menunjukkan perilaku disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian.

Saran

1. Bagi Orang Tua / Keluarga

Orang tua perlu meningkatkan keterlibatan dalam pendidikan anak dengan memberikan pendampingan belajar, mengontrol aktivitas harian, dan menjaga kualitas komunikasi dalam keluarga. Dukungan emosional dan pola asuh yang konsisten harus terus diperkuat agar karakter positif yang telah terbentuk tetap terjaga.

2. Bagi Sekolah SD YPK Immanuel Yeflio

Sekolah perlu melanjutkan program pembiasaan karakter yang telah terbukti efektif serta memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan parenting dan komunikasi rutin. Guru dapat memberikan penugasan yang mendorong kemandirian dan tanggung jawab siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter.

3. Bagi Pemerintah Daerah / Yayasan Pendidikan

Perlu adanya program pelatihan pengasuhan positif bagi masyarakat Yeflio untuk meningkatkan pemahaman keluarga tentang pentingnya pola asuh dan komunikasi dalam pembentukan karakter anak. Dukungan kebijakan juga diperlukan untuk memperkuat kerja sama sekolah–masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan cakupan sampel yang lebih luas atau memfokuskan aspek karakter tertentu untuk melihat pengaruh faktor lingkungan lain seperti lingkungan sosial, budaya lokal, atau gaya belajar siswa. Penggunaan metode campuran (mixed-method) juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. (2021). *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Annisa. (2020). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Azizah, N., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 145–158.
- Bambang, W. (2020). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2015). *Research-based Character Education*. Missouri: University of Missouri.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge: Harvard University Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Dalyono, M. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Dewi, D. A. (2020). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Djam'an Satori. (2017). *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Mataram: Holistica Lombok.
- Elvera & Astarina, Y. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. New York: Routledge.
- Fadhilaturrahmi. (2018). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*.
- Galih, D. (2020). *Mudah Menyusun Perangkat Pembelajaran*. Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Hamdani. (2022). *Media Pembelajaran (Perananannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hapudin, N. (2019). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:

- Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hardani, U. (2020). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Haris, S. (2017). Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw. *Konselor*.
- Hartati, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Helmawati. (2021). Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI. (2022). Penguatan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khaironi, N. (2017). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2013). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: SAGE Publications.
- Mahrus. (2020). Profil Literasi Sains Siswa SMP di Kota Gerung pada Tema Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pijar Mipa*.
- Majid, A., & Andayani, D. (dalam Nisa, 2016). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansoben, J. R. (2021). Sistem Politik Tradisional di Papua Barat: Kajian Budaya dan Kearifan Lokal. Manokwari: UNIPA Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Mulyasa, Z. (2022). Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nisa, H. (2016). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal dan Pola Asuh Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*.
- Nuraini, R., & Rusdianto, E. (2022). Kualitas Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Karakter Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 34–47.
- Nurfirdaus, N. (2018). Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisanta. *Jurnal Ilmiah Educater*.
- Pradana, Y. (2016). Pengembangan Karakter Siswa melalui Budaya Sekolah (Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor). *UCEJ*.
- Pratama, R. A., Sudirman, & Hasanah, U. (2023). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 892–901.
- Rahmawati, F. (2021). Ragam Media Pembelajaran. Batu: Literasi Nusantara.
- Ramdhani, I. (2020). Strategi Pembelajaran Populer. Yogyakarta: DIVA Press.

- Rasyid, A. W. (2016). Belajar dan Pembelajaran Sains Modal Dasar menjadi Guru Profesional. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Rofiki. (2020). Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: UNY.
- Rozana, J. (2018). Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Makrifat*.
- Rusiyono & Apriani. (2020). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
- Santoso, D. (2022). Era Disrupsi Digital dan Tantangan Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 89–104.
- Setiadi, E. M. (2018). Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Siregar, N., & Nasution, A. S. (2019). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Konsep Dasar dan Teori). Jakarta: Kencana.
- Sobri, S., dkk. (2019). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Sudiyono & Hermanto, W. (2021). The Effect of Learning Activity, Teacher Teaching Skills and Achievement Motivation on the Learning Outcomes of Social Studies Lessons. Malang: 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2021). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*.
- Tamara. (2016). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2020). Bandung: Tim Fokusmedia.
- Wahid, A. (2020). Analisis Metode Waterfall untuk Pengembangan Sistem Informasi. *Jurnal Ilmu-Ilmu Informatika dan Manajemen STMIK*.
- Wibowo, A. (2021). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, D., & Murtopo, B. A. (2021). Analisis Faktor Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 98–112.
- Zubaedi. (2021). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.